

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional dengan memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi disparitas pendapatan antar masyarakat dan antar daerah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembangunan di sektor pertanian yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan pembangunan antar sektor ekonomi. Untuk negara berkembang seperti Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor utama dan memberi kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Yana, 2014)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perkonomiannya banyak ditopang oleh sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat di Sumatera Barat pendapatan utamanya diperoleh dari sektor pertanian. Seperti Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana perkembangan sektor pertanian di kabupaten Lima Puluh Kota selalu meningkat setiap tahunnya bahkan merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota. (Badan Pusat Statistik)

Untuk meningkatkan sektor pertanian perlu adanya peningkatan produktifitas pertanian, salah satunya dengan cara meningkatkan faktor produksi. Faktor produksi yang berupa kapital dan labor. Ketersediaan modal dan tenaga kerja yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan produktifitas sektor pertanian. Disinilah perlu adanya peranan pemerintah dan

masyarakat untuk meningkatkan produktifitas sektor pertanian, sehingga peningkatan sektor pertanian bisa terwujud.

Di daerah kabupaten Lima Puluh Kota PDRB sektor pertanian pada periode 2004 – 2014 terjadi pertumbuhan nilai rata – rata sebesar sebesar 3,6% .terjadinya peningkatan nilai rata rata pertanian ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, luas lahan, dan teknolog. Meskipun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi nilai perkembangan pertanian namun dalam penelitian ini hanya akan menguji dua variabel yaitu pengeluaran pemerintah melalui belanja modal pemerintah dan dan jumlah tenaga kerja.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh kota. Selain itu pertumbuhan sektor pertanian juga meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2001 – 2014 pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota selalu meningkat. Dimana pada tahun 2001 sebesar Rp. 569.896.210.000 meningkat menjadi 1.235.356.550.000 pada tahun 2014, dengan peningkatan paling besar pada tahun 2002 yaitu sebesar 12,96% dan yang terendah pada tahun 2003 yaitu sebesar 3,71%. (*Lima Puluh Kota Dalam Angka tahun 2001 - 2014*).

Untuk meningkatkan produktifitas pertanian diperlukan adanya peran serta pemerintah yaitu berupa belanja modal pemerintah. Belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan *output* berupa aset tetap. Dalam pemanfaatan aset tetap yang dihasilkan tersebut, ada yang bersinggungan langsung dengan pelayanan publik atau dipakai oleh masyarakat seperti pembangunan irigasi dapat meningkatkan produktifitas

pertanian karena ketersediaan air yang cukup akan membuat lahan pertanian subur dan akan meningkatkan produksi pertanian.

Belanja modal di kabupaten Lima puluh kota selalu berfluktuasi setiap tahunnya dan secara umum meningkat dari tahun 2001 – 2014 Dimana pada tahun 2001 sebesar Rp. 28221955000 meningkat menjadi Rp 149360606000 pada tahun 2014, dimana peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 63,57% dan tidak terjadi peningkatan pada tahun 2009 karena pada tahun 2009 menggunakan anggaran tahun 2008 (*Lima Puluh Kota Dalam Angka tahun 2001 - 2014*).

Selain penambahan modal faktor produksi lain yang bisa untuk meningkatkan produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan orang yang siap, mau, mampu melaksanakan pekerjaan. Tidak semua orang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja. Hanya orang-orang yang memenuhi kriteria tenaga kerja lah yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja. (*Todaro,2012*). Pertambahan jumlah tenaga kerja diharapkan dapat menghasilkan output yang makin banyak. Dengan meningkatnya output maka akan meningkatkan pendapatan termasuk pada sektor pertanian. Jumlah tenaga kerja di Lima Puluh Kota selalu berfluktuasi setiap tahunnya dan secara keseluruhan tenaga kerja pada tahun 2001 – 2014 meningkat dari 88592 pada tahun 2001 menjadi 92067 pada tahun2014 dengan peningkatan terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,70 %.(*Lima Puluh Kota Dalam Angka tahun 2001 - 2014*).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota selalu meningkat, begitu juga dengan belanja modal pemerintah dan jumlah tenaga kerja. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan belanja

modal pemerintah dan jumlah tenaga kerja terhadap pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dan memberi judul skripsi ini *“Peranan belanja Modal Pemerintah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.*

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan belanja modal pemerintah terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimana besar peranan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota ?

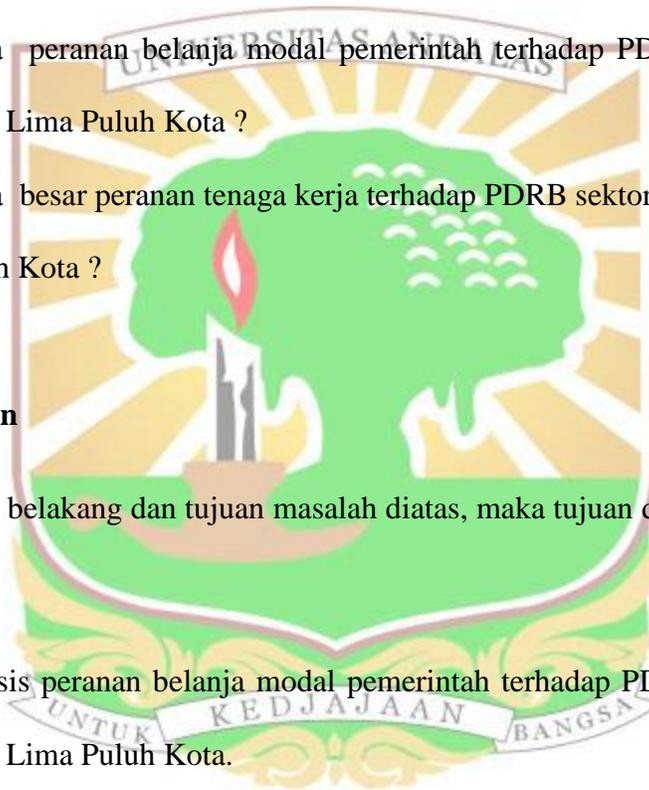
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan tujuan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peranan belanja modal pemerintah terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menganalisis Seberapa besar peranan jumlah tenaga kerja terhadap sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :



- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peranan belanja modal pemerintah dan jumlah tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.
- c. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
- d. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota. yang bertujuan untuk melihat peranan belanja modal dan tenaga kerja terhadap sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2001 -2014. Data angka PDRB sektor pertanian 50 Kota dilihat pada PDRB atas harga konstan tahun 2000. Belanja modal pemerintah, dan jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah dan Perkembangan Perekonomian Daerah, Bab V Hasil dan pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini juga disusun hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, menjelaskan variable penelitian, kemudian metode analisis yang digunakan.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAERAH

Pada bab ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bab V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data yang

menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI : PENUTUPAN

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan singkat dari penelitian.

